

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI
DESA TUMOKANG BARU KECAMATAN DUMOGA UTARA
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Ni Made Ayu Andriani
Dr.Dra.Joyce. J. Rares, M.Si
Drs. Gustaaf Buddy Tampi, M.Si

Summary: In act no 16 of 2014 explained that the construction of the village aims to improve the welfare of the village community and quality of life of mankind as well as poverty reduction through the fulfillment of basic needs, development of facilities and infrastructure of village, the development potential of the local economy as well as the utilization of natural resources and the environment in a sustainable way.

The study uses qualitative methods. The informant is a government research village (village chief), the village secretary, chairman of the BPD, head of community affairs and the village. The total number of informant there were as many as 10 people. Data collection with interview techniques, documentation, literature studies. While data analysis using descriptive analysis techniques of maleong.

Based of the result of the research can be drawn the conclusion of participation in development in the village celebrated by Tumokang New Sub Regency North Bolaang Mongondow Dumoga, not to the maximum because of the willingness and ability of communities that are low and also human resource community that is still underdeveloped because of the level of education of the community who only completed up to elementary level.

Shove off the research results then put forth suggestions: (a) the government of the village is expected opportunities to the public to construction of the village (b) to move the willingness of the community to participate in development programs need to be held by the government's own efforts in the delivery of information development (c) foster community awareness to participate, to socialize as well as cooperation from the government in order to make them aware of the meaning of their participation.

Keywords: participation, the development of the village.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah bahkan sampai ditingkat desa. Komponen atau aparat dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Tepatlah kiranya jika wilayah desa menjadi sasaran penyelenggaraan aktivitas pemerintahan dan pembangunan, mengingat pemerintahan desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam Pembangunan nasional yang menyeluruh. Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu Desa Membangun dan Membangun Desa yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Masalah yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tumokang Baru adalah melemahnya keinginan/ kemauan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan karena menurut mereka pembangunan ini tidak penting atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

kesempatan yang di beri oleh pemerintah desa selalu terbuka namun kemampuan dan kemauan dari pada masyarakat masih kurang atau rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian secara umum dari partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Bornby (1974) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Menurut Isbandi (2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sebagai suatu kegiatan, Verhangen (1979) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbang-an yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan. Dusseldrop (dalam Damsar, 2016) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya. Slamet (2003) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

- a. Adanya kesempatan yang di berikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi.
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Menurut Ife dan Tesoriero (2008), hal-hal yang mendorong dan mendukung orang berpartisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting.
- b. Orang merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan;
- c. Bahwa berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai;

- d. Bahwa orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya;
- e. Bahwa struktur dan proses tidak boleh mengucilkan

Sondang (dalam Pranoto, 2011) mengemukakan arti pembangunan adalah Seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa, dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran pemerintahan desa adalah keanekaragaman partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. (Widjaja, 2003).

Ahmadi (2001) mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Bahwa pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, bantuan, pembinaan, dan pengawasan. Pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunannya. Berikut dijelaskan mengenai ke tiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2006) yaitu :

- 1) Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip transparansi

(keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas) dan berkelanjutan (*sustainable*).

- 2) Sasaran pembangunan pedesaan yaitu untuk terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam memproduksi dan lapangan usaha produktif, peningkatan produktif, peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta perkuatan kelembagaan.
- 3) Pengembangan pedesaan yang mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana pedesaan meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan, pemukiman dan lainnya, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin) dan penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*interrural-urban relationship*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013).

PEMBAHASAN

Menurut Sumaryadi (2010) partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dari pengertian atau defenisi yang dikemukakan para ahli tersebut jelas kiranya bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan, partisipasi masyarakat sebagai control terhadap tumbuh dan berkembangnya pembangunan desa. Upaya penumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diupayakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam pratiknya dilakukan melalui kegiatan komonikasi pembangunan. Tentang hal ini, harus dipahami bahwa, tujuan komonikasi pembangunan bukanlah sekedar untuk memasyarakatkan pembangunan dan penyampaian pesan-pesan pembangunan saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah: menumbuhkan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

1. Menginformasikan Tentang Adanya Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Seringkali terjadi, bahwa partisipasi masyarakat tidak Nampak karena mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi, khususnya yang menyangkut: pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai. Karena itu, melaui komonikasi pembangunan

harus dijelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembangunan yang dilaksanakan, serta pada bagian kegiatan apa mereka diharapkan pertisipasinya yang diharapkan (tenaga,uang,materi,dan lain-lain) dari masyarakat.

2. Menunjukkan Dan Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Ketidakmunculan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, juga dapat diketahui karena mereka tidak cukup memiliki atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Sehubungan dengan itu, melalui komonikasi pembangunan, kepada masyarakat harus ditunjukkan adanya:

- a. Kemampuan yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Berbagai potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat yang bersangkutan dapat dan mampu berpartisipasi.

Berbagai uapaya untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat (pengetahuan,keterampilan,dan sikap),agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

3. Menggerakkan Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Keadaan umum yang sering menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah karena mereka hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan input,tanpa mengetahui dengan jelas tentang

manfaat apa yang akan mereka peroleh dan rasakan (secara langsung maupun tak langsung).

Di samping itu, juga mereka tidak atau kurang diberi informasi yang jelas tentang kesempatan-kesempatan yang disediakan baginya untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang akan di capai di masa mendatang. Oleh sebab itu, melalui komunikasi pembangunan harus dapat dijelaskan tentang manfaat serta kesempatan yang tersedia atau diberikan kepada masyarakat, untuk menerima atau merasakan manfaat dari hasil pembangunan tersebut.

Berkaitan dengan kemanfaatan pembangunan tersebut, seringkali bukan karena belum dikomunikasikan, tetapi juga tergantung pada sifat dekat atau jauhnya manfaat yang dapat dirasakan oleh warga masyarakat yang bersangkutan. Pengertian jauh dan dekat disini, tidak hanya dalam artian tempat dan waktu, tetapi juga dalam arti persepsi masyarakat terhadap manfaat yang akan diterima dan dirasakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwaPartisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow belum maksimalyang dilihat dari indikator berikut :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, kesempatan yang diberikan kepada masyarakat oleh

pemerintah setempat sudah maksimal namun perlu ditingkatkan kembali agar masyarakat yang mempunyai kesempatan tidak berpatok pada individu yang sama.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan sangat tinggi namun masyarakat di desa di hadapkan dengan berbagai macam kesibukan maupun rutinitas disini sebagai pemimpin maupun pemerintah setempat di tuntut lebih bersinergi dan berinovasi agar masyarakat senantiasa mau untuk ikut berpartisipasi, terlepas dari semua itu manfaat yang dapat dirasakan masyarakat melalui pembangunan sangat penting.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan dari pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sudah maksimal namun disini kembali kepada pemerintah sendiri berusaha dan berupaya untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi melalui pelatihan keterampilan.

SARAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tumokang Baru masih belum maksimal perlu ditingkatkan kembali. Untuk itu ada di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah desa diharapkan dapat memperluas kesempatan kepada masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran maupun pendapat dan yang lainnya untuk kemajuan pembangunan desa

kedepan.

2. Untuk menggerakkan kemauan masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam setiap program pembangunan perlu diadakan upaya dari pemerintah sendiri dalam menginformasikan kepada masyarakat bahwa pembangunan yang akan dilaksanakan berpengaruh penting demi tercapainya kebutuhan masyarakat sendiri.
3. Menumbuhkan kesadaran diantara masyarakat bahwa partisipasi sangat penting diperlukan kerja sama yang maksimal dari pemerintah. pemerintah desa agar dapat memaksimalkan upaya agar masyarakat senantiasa aktif menyumbangkan segala potensi dirinya untuk pengembangan atau pembangunan desa agar berhasil.

DAFTAR PUSTAKA .

Afifuddin, 2012, *Pengantar Administrasi Pembangunan (konsep,teori, dan implikasinya di era revormasi*, Bandung, Alfabeta.

Adisasmitha R. 2006. *Membangun desa partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Damsar.D dan indrayani , 2016, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta, Kencana

Indrawijaya Ibrahim dan Pranoto, Juni H. ,2011, *Revitalisasi Administrasi Pembangunan (berbasis jatidiri dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional)*, Bandung, Alfabeta.

Ife, J dan F. Tesoriero. 2008. *Community Development*. (terj). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Isbandi, R.A. 2007, *perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Lexy Maelong , 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya.

Slamet, M. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press

Sumaryadi, I.N. 2010. *Sosiologi pemerintahan*. Bogor:Ghalia Indonesia.

